

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BATAM

Hendrizal¹⁾, Fikri Irpan Fauzi²⁾, Salfen Hasri³⁾, Sohiron⁴⁾

¹⁾Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (hendrizal)
hendrizal01@gmail.com

²⁾Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (fikri irpan fauzi)
fikriirpanfauzi@gmail.com

³⁾Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (salfen hasri)
salfen.hasri@uin-suska.ac.id

⁴⁾Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (sohiron)
sohiron@uin-suska.ac.id

Abstrak

Salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peran dari kepala sekolah dalam mengelola sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. Peran ini tentunya yang harus dianalisis untuk mengetahui keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengembang tugas dan tanggung jawabnya dalam peningkatan mutu sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Batam yang meliputi membuat terobosan program unggulan (Program Keasramaan /MAN PK, Program Kelas Cambrige, Layanan PTSP dan Sistem Perpustakaan Digital), menjadikan visi dan misi sekolah sebagai pedoman dan komitmen pengembangan pembelajaran, pembentukan tim penjamin mutu melibat semua unsur dan pengelolaan SDM dengan prinsip Profesionalitas dan Integritas.

Keywords: *Peran Kepala Sekolah, Peningkatan Mutu Pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri Batam*

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu kebutuhan yang mendapat hak prerogatif utama dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan salah satu cara manusia untuk mencapai tujuan kehidupan, bahkan menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan manusia dalam kehidupannya.(Pettifor et al., 2008) Pendidikan menjadi salah satu dari sekian banyak aktivitas yang selalu dilakukan manusia secara terus menerus selama masa hidupnya, baik secara terencana ataupun tidak terencana.(Ari Yanto, Aris Dianto, Dian Bastian, 2022)

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan dan perwujudan diri individu, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menyadari pentingnya pendidikan sebagai penggerak kemajuan bangsa, akhirnya pemerintah selalu mengupayakan inovasi dalam pendidikan baik dari segi tenaga pendidikan, pendanaan, sistem, kurikulum, dan lain-lain, terutama peningkatan mutu. Pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga tertuang dalam Pasal 4(6) menekankan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”(Ilham, 2021)

Menurut Sidi (2005) ada beberapa strategi pembangunan pendidikan nasional untuk mewujudkan mutu pendidikan antara lain yaitu:(Muflihah & Haqiqi, 2019) 1) Menerapkan

kegiatan perencanaan berbasis kompetensi lokal; 2) Meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan; 3) Menetapkan sistem pengembangan manajemen mutu secara menyeluruh; 4) Mengevaluasi kurikulum secara periodik dan mengembangkan implementasi kurikulum secara berkesinambungan; 5) Merancang proses penerapan pendekatan dan metode serta isi pendidikan; 6) Meningkatkan sistem manajemen sumber pendidikan yang lebih adil dan juga memadai serta mendayagunakan dan memobilisasi sumber dana secara efisien; 7) Membuat rambu-rambu kebijakan pengembangan program pendidikan yang luwes; 8) Menyusun peraturan perundangan yang mengatur perimbangan peran pemerintah serta non pemerintah dalam pendidikan secara komprehensif; dan 9) Memangkas unit birokrasi yang dipandang kurang bermanfaat.

Dilihat dari faktor lemahnya kualitas pendidikan, menurut Ningsum & Sobri (2015) bahwa yang menjadi satu persolan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah masih rendahnya kualitas pendidikan disetiap jenjang pendidikan. Menurut Fitrah (2017) cara kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan salah satu berpengaruh terhadap rendahnya kualitas pendidikan di sekolah. Beberapa penyebab penghambat kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah yang teridentifikasi seperti proses rekrutmen tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat, kurangnya disiplin dalam melakukan tugas ditandai dengan sering datang terlambat, wawasan kepala sekolah yang masih sempit serta banyak faktor lain yang menghambat kinerja seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya. (Mujahidin et al., 2020)

Tentunya faktor kelemahan ini harus menjadi suatu tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya. Peran kepemimpinan seorang kepala sekolah menjadi perhatian khusus demi tercapai tujuan pendidikan. Mulyasa (2007) mengemukakan bahwa keberhasilan pengajaran di sekolah sangat tergantung pada kepala sekolah dalam mengelola unsur-unsur kependidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan, pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana. (Ari Yanto, Aris Dianto, Dian Bastian, 2022)

Menurut Erlena dalam jurnal berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah kualitas ataupun ukuran yang baik dalam proses perubahan dan tingkah laku seseorang atau komunitas dengan maksud untuk mendewasakan diri melalui alternatif bimbingan dan pengajaran. Mutu pendidikan merupakan suatu hal yang urgen untuk kita pahami dan aplikasikan secara bersama-sama. Terlebih lagi kepada seorang pemimpin atau kepala lembaga, serta kepala sekolah selaku pemangku kekuasaan dan kebijakan. Perlu kesadaran bahwa mutu pendidikan yang berkualitas merupakan manifestasi terbesar dan harus dijaga kesuciannya, agar peserta didik mampu menjadi generasi unggul. (Erlena, 2022)

Sedangkan menurut ilham dalam jurnal berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar” dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah harus memberikan pelayanan dan bimbingan untuk membantu staf dalam menghadapi masalah, sehingga kepala sekolah terlibat dalam menetapkan peraturan atau kebijakan untuk meningkatkan mutu lulusan. Ini adalah tugas dan kewajiban kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengambil peran sebagai leader educator, motivator, inovator, dan administrator. (Ilham, 2021)

MAN Batam berdiri semenjak tahun pelajaran 1996-1997, saat itu masih beralamat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Batam di Bengkong Laut Kota Batam. Kemudian, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 5154 Tahun 1995 tanggal 26 November tahun 1998, proses kegiatan belajar-mengajar MAN Batam dipindahkan ke Jln. Brigjen Katamso No. 10 Kec. Sagulung Kota Batam. MAN Batam. Awalnya kondisi berdirinya MAN Batam tidak memiliki ruang kantor dan fasilitas sarana memadai. Walaupun dengan fasilitas yang sederhana dan seadanya, ini membuat tidak menyurutkan semangat serta motivasi para guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Selama 22 tahun, MAN Batam berdiri, sudah terjadi beberapa pergantian kepemimpinan. Awalnya MAN Batam dipimpin oleh Drs. H.M. Nasir (1996 s/d 1999), Dra. Hj. Dahniarti (2000 s/d 2011), Ulfah Ismiati, S.Pd (2011 s/d 2017), dan Dra. Hj. Khairina (2017 sampai sekarang). Seiring waktu berjalan, MAN Batam terus bangkit dan maju menjadi salah satu madrasah unggulan di Provinsi Kepulauan Riau. Hal ini dapat terlihat dari, MAN Batam awal mula berdiri hanya memiliki puluhan siswa, dan sampai saat ini sudah memiliki siswa sebanyak 1090 orang dengan tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 85 guru dan pegawai. Perkembangan ini membuktikan tingginya rasa kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MAN Batam. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa MAN Batam telah menjadi pilihan masyarakat ditengah tingginya arus globalisasi serta kurangnya pendidikan Keislaman seperti saat ini.

Ribuan alumni telah dihasilkan. Beragam cerita sukses telah ditorehkan. Prestasi telah terukir pasti. MAN Batam pun kian melangkah pasti, demi mewujudkan Visi, yaitu "Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berilmu, Berakhlakul Karimah, Dan Memiliki Daya Saing Dalam Bidang Iptek Serta Berwawasan Lingkungan." Keberhasilan yang ditoreh tentunya berbanding lurus dengan maju kualitas dan mutu pendidikan di MAN Batam, sehingga menjadi salah satu sekolah Favorit berbasis pendidikan keislaman di kota Batam.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui peran kepala sekolah MAN Batam dalam meningkatkan mutu pendidik serta langkah-langkah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.(Sugiyono, 2010) suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan naturalistic inquiry, atau field study.(Abdussamad, 2021) Melalui pendekatan penelitian kualitatif ini peneliti berusaha mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Batam.

Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi menurut Bugin adalah merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.(Bugin, 2008) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung untuk menyaksikan kejadian tersebut dengan melakukan observasi di lokasi penelitian Madrasah.
- 2) Wawancara menurut Larry Cristensen, adalah teknik pengumpulan data, dengan cara wawancara menanyai responden untuk pengumpulan data.(Sugiyono, 2015)

Wawancara langsung atau tatap muka dilakukan kepada narasumber/informan yang dianggap memiliki pengetahuan yang cukup tentang fenomena objek yang diamati yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Batam. Wawancara digunakan untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, siswa, komite dan masyarakat untuk mendapatkan kejelasan tentang mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Batam. Teknik observasi (pengamatan) ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap semua komponen sekolah dalam rangka menggali informasi terhadap semua komponen sekolah dalam rangka menggali informasi tentang peran manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu Kepala dan Sekolah. Kata Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, dan kata Sekolah diartikan sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran (Muflihah & Haqiqi, 2019). Menurut Wahyusumidjo (2011) kepala sekolah adalah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. (Minsih, Rusnilawati, 2019) Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan aktifitas-aktifitas sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan mengerahkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. (Ari Yanto, Aris Dianto, Dian Bastian, 2022)

Mutu Pendidikan

Peningkatan sumber daya manusia hanya diwujudkan melalui peningkatan kualitas. Menurut Edward Sallis, mutu adalah sebuah ide yang sudah ada sebelum kita. Banyak orang berbicara tentang mutu. Mutu adalah filosofi dan metodologi yang membantu institusi merencanakan perubahan dan menetapkan tujuan dalam menghadapi tekanan eksternal yang tidak semestinya. (Sallis, 2010) Deming menjelaskan bahwa mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang menguasai pangsa pasar, karena hasil didiknya sesuai dengan kebutuhan konsumen, yang dapat berujung pada kepuasan pengguna jasa pendidikan. (Lestari et al., 2020)

Mutu pendidikan adalah kualitas ataupun ukuran yang baik dalam proses perubahan dan tingkah laku seseorang atau komunitas dengan maksud untuk mendewasakan diri melalui alternatif bimbingan dan pengajaran. (Erlena, 2022) Didalam bidang pendidikan menurut Mundiri (2015) yang dikatakan mutu memiliki pengertian sesuai dengan siklus pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa beberapa kata kunci pengertian mutu adalah sesuai standar, sesuai penggunaan pasar/pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan, dan sesuai lingkungan global. (Erlena, 2022) Sedangkan, Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mewujudkan proses pematangan kualitas peserta didik, yang dikembangkan dengan membebaskan peserta didik dari kebodohan dan ketidakmampuan. (Baro'ah, 2020)

Menurut Dede Makbuloh (2011), ada beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, yaitu faktor pemungkin dan pelemah. Faktor pendukung adalah: 1) banyak relasi, 2) dukungan penuh dari teman dekat, 3) pemberian kesempatan bagi guru dan siswa, dan kebebasan memilih bagi siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) Terjadi

konflik antara sistem yang ditetapkan oleh instansi, 2) guru sering berganti-ganti, 3) tingkat kepedulian anak sekolah kurang, 4) koordinasi dengan tim sekolah kurang, dan 5) pokok permasalahan adalah biaya. (Aji Syahri1, Ary Prayuni, Irwan Suanto, Muhammad Faisal, 2022)

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Faktor esensial yang mempengaruhi terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tunggal di sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah agar dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. (H.E. Mulyasa, 2011) Keberadaan kepala sekolah sangat penting bagi kelompok yang dipimpinnya sebab kepala sekolah adalah pusat kekuatan yang menjadi penggerak dunia lingkup sekolah. (Kompri, 2015)

Oleh sebab itu peran kepala sekolah merupakan hal strategis dalam mengelola pendidikan. Menurut Robbins dalam buku Manajemen Kepengawasan Pendidikan, bahwa peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada unit sosial. Sedangkan Newel, peran adalah perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku, sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. (Ilham, 2021)

Secara umum menurut Greenfield (1987), ada tiga indikator kepala sekolah yang efektif, yaitu pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru dikelas. (H.E. Mulyasa, 2011) Kemudian berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 mengenai Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang terdiri dari: 1) kepribadian; 2) manajer; 3) kewirausahaan; 4) supervisor; 5) sosial. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus dapat mengimplementasikan dalam kepemimpinannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Sohiron et al., 2019)

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi yaitu sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, serta motivator. (Erlena, 2022)

1) Sebagai Edukator (Pendidik)

Bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. (Muflihah & Haqiqi, 2019) Kepala sekolah meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta mengadakan akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas rata rata. (Ilham, 2021)

2) Sebagai Manajer

Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan. (Ari Yanto, Aris Dianto, Dian Bastian, 2022)

3) Sebagai Administrator

Mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana prasarana, kearsipan, dan keuangan.(Ari Yanto, Aris Dianto, Dian Bastian, 2022) Kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.(Muflihah & Haqiqi, 2019)

4) Sebagai Supervisor

Mengamati dan mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.(Muflihah & Haqiqi, 2019) Dan juga memperhatikan prinsip-prinsip yang diwujudkan secara demokratis yang menempatkan staf pengajar (guru) sebagai pusatnya.(Ilham, 2021)

5) Sebagai Leader

Memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas.(Ari Yanto, Aris Dianto, Dian Bastian, 2022) Kepala sekolah bertugas untuk mengatur dan mengurus perjalanan roda organisasi di sekolah. Ia juga diwajibkan untuk membuat program dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dihadapan peserta didik sebagaimana layaknya seorang guru mata pelajaran lainnya.(Sayuti, 2012)

6) Sebagai Inovator

Memiliki strategi yang tepat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan semua aktifitas, menjadi teladan bagi semua tenaga kependidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.(Ari Yanto, Aris Dianto, Dian Bastian, 2022)

7) Sebagai Motivator

Memotivasi tenaga kependidikan sebagai tugas dan fungsinya yang mendorong kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pengembangan sekolah untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada staf di bawahnya untuk maju dan memaksimalkan pembelajaran.(Ilham, 2021) Senantiasa menjalin hubungan yang harmonis, menjadi teladan yang baik, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, memberikan penghargaan bagi guru serta peserta didik yang memiliki prestasi dalam pendidikan, dan memecahkan masalah dengan kepala dingin tanpa harus berkoar-koar. Dengan cara tersebut dianggap dapat memicuh motivasi peserta didik dan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.(Erlena, 2022)

Ditinjau dari perspektif kebijakan pendidikan nasional Depdiknas, bahwa ada tujuh peran utama kepala sekolah diantaranya sebagai supervisor, edukator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator, pencipta iklim kerja, wirausahawan, serta layanan bimbingan dan konseling.

- a. Sebagai tenaga pendidik, diwajibkan untuk melaksanakan pendidikan dan pengembangan profesi guru..
- b. Sebagai adminstrator dalam keuangan..
- c. Sebagai supervisor di semua aspek pendidikan (8 standar nasional pendidikan)
- d. Sebagai leader di lembaga pendidikan baik dalam hal tugas maupun sumber daya manusia.
- e. Sebagai pencipta suasana kerja yang kondusif, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

- f. Sebagai wirausahawan
- g. Memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu staf sekolah (pendidik, guru, dan siswa) menghadapi masalah dan mencari peran dari masalah ketika kepala sekolah membuat peraturan atau kebijakan. (Ilham, 2021)

Menurut Nur Rohman (2017) bahwa Kepala Sekolah dalam menjalankan perannya dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: (Erlena, 2022) 1) Menetapkan Visi dan Misi Sekolah; 2) Menetapkan Tujuan Pendidikan Sekolah; 3) Bertindak Sebagai Motivator, dan 4) Bertindak Sebagai Supervisor. Sedangkan menurut Mulyasa (2011), beberapa peranan utama pemimpin pendidikan dalam kultur (budaya) mutu yang dipaparkan oleh (Sallis, 1993:173), yaitu : (Rohman, 2017)

- 1) Memiliki visi mutu terpadu bagi institusi
- 2) Memiliki komitmen yang jelas terhadap proses peningkatan mutu
- 3) Mengkomunikasikan pesan mutu
- 4) Memastikan kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan dan praktek institusi
- 5) Mengarahkan perkembangan karyawan
- 6) Berhati hati dengan tidak menyalahkan orang lain saat persoalan muncul tanpa bukti-bukti yang nyata. kebanyakan persoalan yang muncul adalah hasil dari kebijakan institusi dan bukan kesalahan staf
- 7) Memimpin inovasi dalam institusi
- 8) Mampu memastikan bahwa struktur organisasi secara jelas telah mendefinisikan tanggung jawab dan mampu mempersiapkan delegasi yang tepat
- 9) Memiliki komitmen untuk menghilangkan rintangan, baik yang bersifat organisasional maupun kultural
- 10) Membangun tim yang efektif
- 11) Mengembangkan mekanisme yang tepat untuk mengawasi dan mengevaluasi kesuksesan

Langkah –langkah dilakukan oleh kepala sekolah MAN 1 Batam dalam meningkatkan mutu pendidikan

Melakukan wawancara terhadap Kepala sekolah MAN Batam sekaligus observasi lapangan mengamati upaya peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan di MAN Batam, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah MAN Batam membuat terobosan Program baru dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu :
 - a. Program Kearsamaan /MAN PK (Program Kearsamaan). Dimulai tahun 2021 dan telah diverifikasi dan di SK-kan oleh Kemenag Pusat.
 - b. Program Kelas Cambrige. Dimulai pada tahun 2023 ditandai dengan membuat kerja sama (Mou) kepada konsultan yang memiliki lisensi dari Cambrige. Bertujuannya untuk peningkatan mutu lulusan, sehingga dapat bersaing di kancah nasional maupun Internasional. Untuk penyeleksian Tenaga Pendidik dan siswa dilakukan oleh Konsultan dan Program Cambrige baru hanya membuka satu jurusan yaitu IPA dengan Mata Pelajaran utama yaitu MTK, Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa Inggris.
 - c. Layanan PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu). Dapat diakses melalui aplikasi Playstore Android. Pelayanan satu pintu diberikan untuk memudahkan layanan bagi ekstenal maupun internal di sekolah, diantaranya: Legalisir Surat Keterangan NISN, Legalisir Piagam Penghargaan, Surat Keterangan Pindah tidak mengeluarkan SHUN, Legalisir SKL, Legalisir Transkrip Nilai, Surat Balasan

- Penelitian, SKKB, Transkrip Nilai, KGB (kenaikan gaji berkala), Legalisir Rapot, Surat Keterangan Guru dan Pegawai, Surat Rekomendasi Guru dan Karyawan, Pengambilan Rapot, Surat Peringatan, Surat Panggilan Orang Tua Siswa, Surat Permohonan, S35, Nota Dinas, Surat Dispensasi, Permohonan Izin Orang tua, Surat Pengantar, Surat Keterangan Peringkat Kelas, Surat Mandat Siswa, Sertifikat, Surat Keterangan Kesalahan Penulisan Ijazah, Surat Keterangan Penganti Ijazah Hilang, Surat Keterangan Siswa, Surat Rekomendasi Siswa Baru, Pengambilan Ijazah, Surat Perjalanan Dinas, Surat Tugas Pegawai, Legalisir Ijazah dan Pindah Rayon.
- d. Sistem Perpustakaan digital dan ditunjang dengan peningkatan sarana prasarana berupa ruangan dan koleksi buku.
 2. Pembentukan Tim Pengembangan Mutu yang bertugas melakukan revisi terhadap visi dan misi lembaga agar selaras dengan program terobosan dibuat (MAN PK, Cambrige, PTSP dan Sistem perpustakaan digital), selanjutnya membuat Renstra (Rencana Strategis) atau RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) yang berpedoman kepada Visi dan Misi yang linear dengan program terobosan.
 3. Visi dan misi harus diuraikan dalam RKJM dengan melibatkan Tim Pengembangan Mutu terdiri dari Guru Senior, Tim Kurikulum, Kepala TU, Komite, Koordinator Konseling dan tenaga IT.
 4. Penguatan Fungsi Manajemen SDM yang Profesional. Dalam hal penempatan atau penugasan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan bidang keilmuan, contohnya :
 - a. Guru pengampu mata pelajaran harus linear dengan pendidikannya
 - b. Tenaga Kependidikan (pengelola kepastakaan lulusan Ilmu Kepestakaan, Laboran lulusan analis atau sejenisnya dan Tenaga Konseling lulusan sarjana Psikologi atau Bimbingan Konseling).
 5. Meningkatkan animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya sekolah melalui PPDB setiap tahunnya, untuk PPDB 2023 jumlah pendaftar 1099 orang dan diterima 360 Regelur, 24 MAN PK dan 24 Cambrige.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Batam, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terlaksananya peran kepala sekolah MAN Batam sebagai Edukator, Inovator, motivator, dan Administrator terwujud dengan berhasilnya membuat suatu terobosan program unggulan yaitu Program Keasramaan /MAN PK, Program Kelas Cambrige, Layanan PTSP dan Sistem Perpustakaan Digital, guna menghasilkan lulusan-lulusan terbaik agar dapat bersaing di Nasional maupun internasional.
2. Peran kepala sekolah sebagai edukator, leader & supervisor terlihat dalam menjadikan visi dan misi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah. Berkomitmen dan fokus dalam pengembangan visi yang selaras dengan pelaksanaan program pembelajaran.
3. Peran Kepala sekolah dalam Pembentukan tim penjamin mutu sekolah dengan melibatkan semua unsur yakni : guru senior, Tim Kurikulum, Kepala TU, Komite, Koordinator Konseling dan tenaga IT, sehingga dapat menjaga kualitas mutu yang diprogramkan.

4. Peran kepala sekolah dalam pengelolaan SDM menanamkan prinsip Profesionalitas dan Integritas. Dalam hal rekrutmen, penempatan dan penugasan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus sesuai dengan bidang pendidikan dan keahlian.
5. Keberhasilan kepala sekolah MAN Batam, meningkatnya kepercayaan masyarakat terbukti animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya sekolah melalui PPDB setiap tahunnya.

SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Kepala sekolah harus terus konsisten meningkatkan mutu pendidikan yang terintegrasi dengan perkembangan kemajuan Iptek dalam menghadapi tantangan zaman.
2. Kepala sekolah meningkatkan hubungan kerjasama dan komunikasi dengan lintas perguruan tinggi nasional maupun internasional untuk membantu memfasilitasi keberlanjutan pendidikan dari hasil didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Aji Syahri1, Ary Prayuni, Irwan Suanto, Muhammad Faisal, S. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Al-Ikhwan Pekanbaru (Studi Kasus di MTS Al-Ikhwan Pekanbaru). *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies VOLUME*, 2(4), 37–46.
- Ari Yanto, Aris Dianto, Dian Bastian, M. E. K. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Educational Leadership*, 2, 44–54. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1272>
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Bungin, B. (2008). *Analisis Penelitian Kualitatif*. PT Rajagrafindo.
- Erlena. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, 2(4), 594. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.39903>
- H.E. Mulyasa. (2011). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Kompri. (2015). *Manajemen Madrasah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Lestari, D., Abdullah, G., & Murniati, N. A. N. (2020). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sdn Mukiran 04 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(2), 225–241. <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i2.5390>
- Minsih, Rusnilawati, I. M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Mujahidin, M. Z., Wildan, W., & Sudirman, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Pembelajaran Di SMP. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1136>

Pettifor, A. E., Levandowski, B. A., Macphail, C., Padian, N. S., Cohen, M. S., & Rees, H. V. (2008). Keep them in school: The importance of education as a protective factor against HIV infection among young South African women. *International Journal of Epidemiology*, 37(6), 1266–1273. <https://doi.org/10.1093/ije/dyn131>

Rohman, N. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus di SDUT Bumi Katini Jepara. *Tarbawi*, 14(2).

Sallis, E. (2010). Total Quality Management in Education. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Terjemahan: Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, M.Ag. IR (I S oD).

Sayuti, F. (2012). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. 27. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/dasar-dasar-ilmu-pendidikan/>

Sohiron, S., Syukri, A., & US, K. A. (2019). Sifat Empati Pemimpin Terhadap Bawahan Sebagai Kunci Keberhasilan Kepemimpinan Dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7124>

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.